



**IMPLEMENTASI METODE MAUIDZOTUL HASANAH DALAM
MENANGANI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM AL-MUHAJIRIN SELESA LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

RISMA WIDYAWATI
NPM: 1610110076 / NIRM: 016.21.3.1.1.4571

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

T.A 2021/2022



**IMPLEMENTASI METODE MAUIDZOTUL HASANAH DALAM
MENANGANI KENAKALAN SANTRIDI PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM ALMUHAJIRIN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

RISMA WIDYAWATI
NPM: 1610110076 / NIRM: 016.21.3.1.1.4571

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi P, MA

Pembimbing II

Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I

Lampiran

Halai : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an (RISMA WIDYA WATI)

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAR

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama (RISMA WIDYA WATI) yang berjudul "(IMPLEMENTASI METODE MAUIZOTUL HASANAH DALAM MENANGANI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-MUHAJIRIN SELESA LANGKAT)", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, (16/November/2021)

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Fuji Rahmadi P, MA)

(Muhammad Yunan Harahaf M.Pd.I)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ihautibakat@pancabudi.ac.id pa@pancabudi.ac.id pmas@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “(IMPLEMENTASI METODE MAUIDZOTUL HASANAH DALAM MENANGANI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-MUHAJIRIN SELESAI, LANGKAT)” atas nama (RISMA WIDYA WATI) dengan NPM (1610110076) telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana SI Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

16 November 2021

11 Rabiul Akhir 2021

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Penguji II,

(Dr. Fuji Rahmadi P, MA)

Penguji III,

(Muhammad Yunan Harahaf M.Pd.I)

Penguji IV,

(Manshuruddin, S, Pd., MA)

Penguji V,

(Nurhalimah
Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I)



Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Widya Wati
NPM : 1610110076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : SI (Strata Satu)
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Mauidzotul Hasanah* Dalam Menangani Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin hak bebas *Royalti Non-Eksklusif* kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

3 November 2021

Risma widya Wati



SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Widya Wati
NPM : 1610110076
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

N O	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir*	Judul: "Implementasi Metode Mauizotul Hasanah Dalam Menangani Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Muhajirin Selesai "

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi PAI



Bahar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Medan, 03 Januari 2022
Yang menyatakan,



Risma Widya Wati



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax: (061) 8458077
 Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax: (061) 8458077
 Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax: (061) 8458077
 http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P,MA.
 Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahaf M.Pd.I
 Nama Mahasiswa : Risma Widya Wati.
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110076
 Jenjang Pendidikan : Strata I

IMPLEMENTASI METODE MAUDZOTUL HASANAH DALAM
 MENANGANI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Judul Tugas Akhir/Skripsi : DARUL ULUM AL-MUHAJIRIN SELESAI LANGKAT

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10-11-2019	Konultasi Judul		Tatap muka
01-01-2020	revisi isi proposal dibagian latar belakang. Perbaikan di BAB 11 dan BAB 3		Tatap muka
15-01-2020	perbaikan di BAB 3. mengubah jenis penelitian		Tatap muka
26-02-2020	Acc Se seminar proposal		Tatap muka
10-06-2020	Perbaikan skripsi di BAB 11 dan latar belakang masalah		Tatap muka
11-01-2021	revisi skripsi di bab 4 dan 5. revisi heading tulisan dan metode penelitian		Tatap muka
15-10-2021	Acc sidang		Tatap muka
26-11-2021	Bimbingan skripsi setelah sidang		Tatap muka
03-01-2022	Acc Jilid LUX		Tatap muka



Medan,
 Dekan,

 (Dr. Fuji Rahmadi P,MA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 http://www.pancabudi.ac.id email: ilmutilsat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P,MA.
 Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahaf M.Pd.I
 Nama Mahasiswa : Risma Widya Wati.
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110076
 Jenjang Pendidikan : Strata I

IMPLEMNTASI METODE MAUIDZOTUL HASANAH DALAM
 MENANGANI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Judul Tugas Akhir/Skripsi : DARUL ULUM AL-MUHAJIRIN SELESAI, LANGKAT

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10-11-2019	konsultasi judul	<i>[Signature]</i>	Tatap muka
01-01-2020	revisi proposal dibagian latar belakang dan rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	Tatap muka
15-01-2020	revisi penulisan catatan kaki masih banyak yang salah	<i>[Signature]</i>	Tatap muka
05-02-2020	perbaiki Bab 1-3	<i>[Signature]</i>	Tatap muka
26-02-2020	Ace Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	Tatap muka
23-08-2021	revisi di Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	via whatsapp
28-08-2021	revisi penulisan catatan kaki dan tulisan Bahasa asing	<i>[Signature]</i>	via whatsapp
04-10-2021	Ace seminar sidang	<i>[Signature]</i>	Tatap muka
30-12-2021	Ace jilid lux	<i>[Signature]</i>	via whatsapp

Medan
 Dekan,

 (Dr. Fuji Rahmadi P,MA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayeuhanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancajadi.ac.id> email: llmu@pancajadi.ac.id pai@pancajadi.ac.id pauid@pancajadi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Risma Widiya Wati
NPM : 1610110076
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Mauizotul Hasanah Dalam Menangani Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Muhajirin Selesai"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H., MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Muhammad Yunan Harahap, M. Pd. I)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahjar Siregar, S. Pd I, M. Pd)

Diketahui/disetujui oleh:



(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H., MA)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 03 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISMA WIDYA WATI
 Tempat/Tgl. Lahir : MAYANG SERKAT / 20-06-1996
 Nama Orang Tua : H.SUTOMO
 N. P. M. : 1610110076
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 082272958673
 Alamat : MAYANG SERKAT

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **IMPLEMETASI METODE MAUIZOTUL HASANAH DALAM MENANGANI KENAKALAN SANTRI DI PONPES DARUL ULUM ALMUHAJIRIN**. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x5 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA delegatisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga ;



Diketahui/Ditetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



RISMA WIDYA WATI
 1610110076

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk SPAA (ast?) - Nhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggai, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 762/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

: RISMA WIDYA WATI
: 1610110076
at/Semester : Akhir
as : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
an/Prodi : Pendidikan Agama Islam

asannya terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
us tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 21 Oktober 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan




Rahmat Budi Utomo, ST., M. Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
rsi : 01
Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/3-R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen	PM-UJMA-06-02	Revisi	00	Tgl Eff	: 23 Jan 2019
-------------	---------------	--------	----	---------	---------------

ABSTRAKSI

IMPLEMENTASI METODE *MAUIDZOTUL HASANAH* DALAM MENANGANI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-MUHAJIRIN SELESAI

OLEH:

RISMA WIDYAWATI

NPM : 1610110076 / N.I.R.M: 016.21.3.1.1.4571

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Metode Maudzotul Hasanah Dalam Menangani Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai; 2) Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menangani Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh pemimpin pesantren, kepala pegasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah dan beberapa santri dan santriyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai dan sumber data sekunder yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan reduksi data, display data/penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Implementasi Metode *Maudzotul Hasanah* dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini tergantung pada tingkat kenakalan yang telah dilakukan santri. Faktor pendukung dalam menangani kenakalan santri yaitu: 1) Adanya kerjasama antar perangkat penting Pondok Pesantren bersama para ustad/ustadzah; 2) Adanya kegiatan positif yang berkaitan dengan hobi serta minat dan bakat; 3) Adanya kerjasama yang baik antar perangkat penting pesantren bersama ustadz/ustadzah bersama para orang tua santri dan santriyah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) Kurangnya pengawasan orang tua; 2) Kurangnya kesadaran dari dalam diri santri itu sendiri.

Kata kunci: Metode Maudzotul Hasanah, Kenakalan Santri, Pondok Pesantren.

Mengetahui,
Dekan

3 September 2021
Penulis

Dr. Fuji Rahmadi P,MA

Risma Widyawati

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *“Implementasi Metode Mauizotul Hasanah Dalam Menangani Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Fuji Rahmadi P,MA selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yunan Hrp. M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dekan dan Bapak Kaprodi dan sejawatnya, yang sudah membantu kelancaran pembuatan skripsi saya.
2. Kepada Ayahanda dan ibunda saya yang telah berjasa mengasuh dan mendidik saya yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi

dan mendoakan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni dosa mereka dan melindungi serta memberi umur panjang yang berkah.

3. Kepada seluruh sahabat seperjuangan penulis yang telah menemani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian untuk seluruh sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan.

Medan, Agustus 2021

Risma Widyawati

1610110076

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

ABSTRAKSI i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Rumusan Masalah..... 4

D. Tujuan Penelitian..... 4

E. Manfaat Penelitian..... 5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori 6

1. Pengertian Implementasi..... 6

2. Pengertian Metode 7

3. Pengertian Dakwah 8

4. Tujuan Dakwah..... 10

5. Macam-macam Dakwah 11

6. Pengertian Maudzotul Hasanah 12

7. Bentuk-Bentuk Dakwah Maudzotul Hasanah..... 16

8. Pengertian Santri..... 18

9. Kenakalan Santri..... 19

10. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Santri.....	23
11. Pondok Pesantren	25
B. Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	32
E. Teknis Analisis Data	34
F. Sistematika Pembahasan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
1. Implementasi Metode Maudzatul Hasanah Dalam Menangani Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin.....	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menangani Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin

Tabel 4.2 Keadaan Santri dan Santriyah Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin

Tabel 4.3 Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu masa yang menunjukkan sebuah periode peralihan diri seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas yang pertama dan berakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental.

Masa remaja merupakan rentang usia antara 12 tahun samapai dengan 22 tahun yang diliputi oleh ketidak stabilan jiwa anak tersebut. Namun masa remaja juga merupakan masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, bakat kemampuan dan minat.

Selain itu, masa ini disebut juga sebagai masa pencarian hidup. Namun dewasa pada saat ini oleh karena kemajuan teknologi yang semakin canggih dan adanya asimilasi berbagai kebudayaan negara, maka tidak jarang pula dilingkungan pesantren anak-anak santrinya banyak yang memegang *handphone* dan merokok, sering terjadinya pertengkaran antara teman sekamarnya atau teman satu ruangan kelas anak-anak tersebut.

Akhir-akhir ini banyak penilaian orang terhadap generasi muda, bukan hanya dari media masa saja akan tetapi dalam perbincangan kehidupan sehari-hari. Sikap anarkis siswa sudah sering membuat pusing berbagai pihak, tingkat kebrutalan siswa Indonesia telah mencapai tingkat kriminal yang tinggi, siapakah yang bertanggung jawab akan problematika ini.

Pada era globalisasi, masalah siswa dengan tindakan negatifnya perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama orang tua serta guru-guru selaku pembimbing, pengarah sekaligus panutan. Siswa merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, apabila generasi mudanya rusak maka rusaklah masa depan suatu negara dan agama.

Saat ini banyak sekali anak-anak yang sudah melampaui batasannya sebagai seorang anak, seperti merokok, tawuran, free seks dan lainnya. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus oleh orang tua. Kebanyakan orang malah menanggapnya sudah tidak tabu. Semua bentuk kenakalan itu merupakan bagian dari perilaku menyimpang yang kerap akan merugikan mereka sendiri.

Untuk menangani hal tersebut, banyak orang tua yang memilih untuk memasukkan anak mereka di pesantren. Hal ini karena menurut mereka dengan menempuh pendidikan di pesantren anak-anak mereka dapat terhindar dari hal-hal tidak baik dan pergaulan yang salah.

Pesantren merupakan sebuah lembaga islam yang memberikan fungsi pelajaran, penghayatan dan pemahaman ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren juga menjadi wahana pendidikan yang sekaligus komunitas santri yang “*ngaji*” ilmu agama islam. Untuk mendidik anak-anak di pesantren, biasanya guru menerapkan beberapa metode dan salah satunya yang paling sering digunakan ialah metode *mauidzatul hasanah*.¹

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hal. 63

Penerapan metode mauidzah hasanah adalah ucapan yang berisi nasehat nasehat untuk santri yang yang berbuat kesalahan, dimana kata mauidzotul hasanah ini dapat bermanfaat bagi santri yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga anak-anak santri tersebut dapat mendengarkan apa yang disampaikan.²

Selain menerapkan metode mauidzotul hasanah, Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin juga menerapkan hukuman bagi santri yang berantam dan membawa *handphone*, misalnya hukuman membersihkan kamar mandi dan membersihkan halaman dilingkungan pesantren tersebut. Selain itu, ada juga hukuman berdiri dibawah tiang bendera sampai pulang sekolah.

Berdasarkan uraian di atas jikalau ada santri yang nakal dan tak menurut apa yang dikatakan ustadz/ustadzah maka akan dinasehati terlebih dahulu dengan metode mauidzotul hasanah yaitu metode lemah lembut dengan cara ini diharapkan anak-anak dapat mendengarkan dan di simpan dalam hati dan diterapkan dalam kehidupannya. Namun, jika kesalahan yang dilakukan anak-anak melebihi batas kenakalannya akan diberi hukuman seperti yang terlampir diatas tersebut.

Penerapan metode mauidzotul hasanah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-muhajirin tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak sekolah, pondok pesantren, ustadz/ustadzah serta orang tua santri dan santriyah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ulum

²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Amzah, 2009, hal. 99.

Al-Muhajirin dengan judul **“Implementasi Metode Maudzotul Hasanah Dalam Menangani Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai”**

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa santri dan santriyah sering membolos sekolah.
2. Beberapa santri dan santriyah melakukan penyimpangan norma agama.
3. Beberapa santri melakukan perilaku tidak terpuji.

C. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode mauidzotul hasanah dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai?

D. TujuanPenelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode mauidzotul hasanah dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan akhlak siswa agar menjadi lebih baik dan lebih menghargai guru yang mengajar di pesantren tersebut.
2. Untuk lebih mengetahui akhlak siswa yang baik dan yang buruk, dengan cara menasehati dengan kebaikan, supaya mereka menjadi manusia yang lebih baik lagi.
3. Untuk menjaga keeratan ustadz/ustadzah dan santri/yah agar bisa saling bersilaturahmi.

b. Bagi Santri/santriyah

1. Untuk membuat santri/yah menjadi lebih baik.
2. Untuk membuat santri/yah lebih menghargai ustadz/ustadzah.
3. Untuk bahan masukan yang bagus bagi pihak pesantren dan yayasan.

BAB II LANDASAN DAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Menurut Agustino implementasi merupakan suatu proses yang dinamis dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.⁴

Selain Agustino, pengertian implementasi juga dikemukakan oleh Guntur Setiawan yang berpendapat bahwa implementasi yaitu perluasan aktivitas-aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.⁵

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002, hal.70

⁴ Agustino, *Implementasi Kebijakan Public Model Van Meter dan Van Harn*, 2010, hal. 139

⁵ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004, hal. 39

2. Pengertian Metode

Pengertian Metode Metode berasal dari bahasa Jerman “*methodica*” artinya ajaran tentang metode berasal dari kata “*methodos*” artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut thariq. Metode di artikan sebagai cara yang di atur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut Winarno Surachmad yang dikutip Saiful Akhyar Lubis pengertian metode adalah cara atau teknik untuk melakukan sesuatu dan untuk mencapai suatu keberhasilan. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸ Menurut pendapat Sri Anitah yang juga dikutip oleh Saiful Akhyar Lubis “metode harus dibedakan tekniknya. Metode bersifat prosedural, sedangkan caranya lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan”.⁹

⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2003, hal. 6

⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Profesi Keguruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010, hal: 127-128

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal 147

⁹ Saiful Akhyar Lubis, *Profesi Keguruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010, hal: 127-128

Dari pemaparan diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu tata cara, strategi dan teknik untuk melakukan sesuatu dan agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai suatu strategi atau tata cara atau teknik pembelajaran agar siswa yang diajarkannya dapat memahami materi apa yang guru sampaikan kepada peserta didiknya.

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi bahwa kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu “*da’aa*” yang artinya memanggil atau panggilan.¹⁰ Menurut terminologi dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja tetapi merupakan usaha untuk mengubah manusia ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.¹¹

Dakwah mengandung pengertian sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini dan yang meliputi *al-amar bi al-ma’ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam dan media yang diperolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam berkehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankan dengan baik dalam kehidupan untuk mencapai

¹⁰ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 21

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2001, hal. 20

kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu. Dakwah juga di sebutkan didalam Al-Quran yaitu Q.S Ali-imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.¹²

Adapun secara terminologi, dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Menurut para ulama, Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Pokok gagasan berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Hal inilah Allah jelaskan dalam firmanNya Q.S An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Solo: Tiga Serangkai, 2016.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004, hal. 4.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴

Aktivitas mengajak dalam konteks bisa berbentuk penyampaian, perubahan dan keteladanan, dakwah merupakan proses mempengaruhi, berbeda dengan yang pertama mempengaruhi tidak hanya sekedar mengajak melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi ikut dengan orang yang mempengaruhi. Dengan mengetahui hakikat dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan mempengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah. Secara umum tujuan

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Solo: Tiga Serangkai, 2016.

dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat yang di ridhai oleh Allah.¹⁵Tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam tujuan, yaitu:

a) Tujuan Umum Dakwah¹⁶

Tujuan Umum Dakwah merupakan tujuan untuk mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapat kehidupan yang penuh keberkahan, mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

b) Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak di kerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.¹⁷

4. Macam-Macam Dakwah

a) **Dakwah *Bi Al-Lisan*.**

Dakwah *Bi Al-Lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah *bi al-Lisan* tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru

¹⁵ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 11

¹⁶ *Ibid.* hal. 17

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hal. 60

dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat dimasjid-masjid atau ceramah pengajian. Dakwah melalui lisan atau ceramah dan lainnya sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.¹⁸

b) Dakwah *Bi Al-Hal*.

Dakwah *Bi Al-Hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bi al-Hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi al-Hal*.¹⁹

c) Dakwah *Bi Al-Qalam*.

Dakwah *Bi Al-Qalam* yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *Bi Al-Qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati kajian dakwah *Bi Al-Qalam* ini.²⁰

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hal. 11.

¹⁹ *Ibid.* hal 14

²⁰ *Ibid.* hal 16

5. Pengertian Maudzotul Hasanah.

Kata mauidzotul berasal dari *wazan wa'adza ya'idzu wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Adapaun gabungan dari kata mauidzotul hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesanpesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.²¹

Maudzotul hasanah sering diterjemahkan sebagai nasehat yang baik. Maksudnya, memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan hati, enak didengar, menyentuh perasaan dan lurus di pikiran.²²

Maudzotul hasanah dapat diartikan juga sebagai ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan, sehingga audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah. Dakwah al-mau'idzah al-hasanah dipahami oleh banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah pada satu sudut pemahaman, yaitu kemampuan juru dakwah dalam memilih materi dakwah itu sendiri. Padahal, pengertiannya lebih luas dari pada sekedar kemampuan memilih materi dakwah.²³

²¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009, cet. 3, hal. 15

²² M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2003, hal. 6.

²³ *Ibid.* hal. 8

Al-Baidlawy mengatakan bahwa mau'idzah hasanah adalah perkataan yang menyejukkan dan perumpamaan yang bermanfaat. Sedangkan Zamakhsyari mengartikannya dengan kemampuan memberikan nasehat yang bermanfaat. Tanpa menyebut kriteria atau golongan masyarakat obyek dakwah, dakwah mau'idzah hasanah harus dipahami oleh juru dakwah dengan memilih materi dakwah yang indah dan menyejukkan bagi umat penerima dakwah yang memasuki sel-sel otak dan relung-relung hati.²⁴

Pemahaman dalam konteks kemajuan ataupun perkembangan zaman, dakwah bi al-mauidzotul al-hasanah ini perlu mendapat perluasan pemahaman atau interpretasi baru. Sebab, dalam kehidupan masyarakat dewasa ini masyarakat terpelajar umumnya lebih siap menerima pengajaran yang baik, bahkan sebagian mereka berupaya mencari dan mendapatkan pengajaran yang baik itu. Tidak hanya itu, mereka juga memiliki rasa ingin tahu atau kesadaran atas kurangnya ilmu pengetahuan yang ia miliki berkaitan dengan seluk beluk agama Islam.²⁵

Al-mauidzotul al-hasanah menurut Ibn Sayyidi adalah “memberi ingat (yang dilakukan) olehmu kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya”. Al-mauidzotul al-hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (mengingatkan kepada orang lain) dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.²⁶

²⁴ *Ibid.* Hasanuddin. hal. 18

²⁵ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1990, hal. 584

²⁶ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, cet. 1, hal. 109.

Dari berbagai penjelasan tentang mauidzotul hasanah yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mauidzotul hasanah merupakan nasehat mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, dan ia lebih mudah melahirkan kebaikan. Perkataan dalam mauidzotul hasanah membawa maksud sebagai jalan untuk menyampaikan dakwah yang bertujuan untuk mendekati, bukan menjauhkan, memudahkan bukan menyusahkan mengasihi dan bukan menakutkan.

Beberapa ciri dari mauidzotul hasanah adalah seperti nasehat yang menjurus kepada keridhaan Allah SWT., nasehat dan pengajaran yang dapat melembutkan hati serta meninggalkan kesan yang mendalam, memberikan contoh tauladan yang baik dan akhlak yang terpuji sebagai model untuk diikuti serta menarik minat dan keinginan kepada Islam. Mauidzotul hasanah yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia.

Aktivitas dakwah yang dilakukan dengan caramauidzotul hasanah harus selalu mengarah kepada pentingnya manusiawi dalam segala hal. Mauidzotul hasanah dapat juga menasehati santri agar tidak nakal dalam, dengan cara kita menasehati dengan

lemah lembut sesuai dengan metodennya yaitu mauidzotul hasanah, atau metode dakwah yang di bawakan oleh nabi Muhammad SAW.²⁷

Mauizotul hasanah juga bisa digunakan untuk metode berdakwah di dalam suatu pengajian maupun untuk menasehati seseorang agar lebih baik lagi untuk kedepannya, dan saling menasehati dalam kebaikan khususnya bagi santri di pesantren yang kelakuannya ada yang nakal dan tidak terpuji, diharapkan juga para ustad dan ustadzah bisa mencontohkan akhlak yang baik bagi santri dan satriyah, dan di masyarakat juga bisa memberikan contoh yang baik.²⁸

6. Bentuk-Bentuk Dakwah Maudzotul Hasanah

1. Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa Arab yang berarti khalasa yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti khata yaitu menjahit. Secara terminologi nasihat adalah memerintah atau melarang, menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.²⁹ Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasihat adalah salah satu cara mauidzotul hasanah yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat.

Nasihat merupakan salah satu cara seseorang dalam menuntun orang lain menuju kepada jalan yang baik. Tentunya bagi seseorang Ustadz dalam

²⁷ Ali Mustafaa Ya'kub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1997, hal. 49

²⁸ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, hal. 37

²⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 242

menyampaikan nasihat harus menentukan cara yang tepat dan efektif. Langkah-langkah dakwah Maudzotul hasanah yaitu:

- 1) Ucapan yang baik dengan lemah lembut
- 2) Sabar
- 3) Tidak memaksakan kehendak
- 4) Sesuai dengan situasi dan kondisi³⁰

2. Kisah

Qashash dapat diklasifikasikan dalam dua makna, yaitu berarti menceritakan dan mengandung arti menelusuri atau mengikuti jejak, tetapi makna *qashash* dalam sebagian besar ayat-ayat berartikan kisah atau cerita.³¹ *Qashash* atau kisah memiliki beberapa fungsi dan peranan, yaitu:

- a. Memberikan pelajaran untuk dijadikan teladan yang baik. Implementasi dari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran adalah pelajaran untuk umat manusia. Allah banyak memberikan gambaran tentang berbagai macam kisah-kisah Nabi atau Rasul yang dapat kita teladani dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menggugah hati untuk memahami hal-hal yang bersifat maknawi, pengaruhnya dengan cara mendeskripsikan kepada santri sifat-sifat yang terpuji dan pengaruhnya dalam kehidupan, seperti mendeskripsikan sifat-sifat orang mukmin dan keuntungan mengikuti sifat-sifat mereka.

³⁰ *Ibid*, hal. 243

³¹ *Ibid*, hal. 292

- c. Merupakan bagian dari kesenangan manusia. Cerita adalah salah satu kesenangan yang akan dapat langsung menembus relung hati.

Menceritakan tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah dan sangat efektif untuk menarik perhatian para santri yang juga dapat membuat imajinasi bahkan akan mudah masuk ke dalam jiwa para santri dan santriyah karena dengan mendengarkan cerita seperti ini kita dapat mengambil banyak pelajaran dari kisah kaum-kaum terdahulu.

7. Pengertian Santri

Secara etimologi santri adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi’at.³² Istilah tersebut juga memiliki sisi persesuaian dengan istilah “*khuluq*” sebagai masdar yang berkaitan dengan isim maf’ulnya “*makhluqun*” ditinjau dari vertical dan horizontal.³³

Asal usul kata santri, ada tiga pendapat yang bisa dijadikan acuan. Pertama, pendapat Jhons dalam buku Tradisi Pesantren mengatakan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Menurut C.C Berg istilah tersebut berasal dari kata shastri, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu.³⁴

Selain itu, menurut M. Chaturverdi dan BN Tiwari istilah Shastri berasal dari kata Shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang

³² Louis Ma’luf, *Al-Mnjid Fial-Lughah Waal I’lam*, Beirut: Dar i-masyiriq, 1989, hal. 164

³³ Sudarsino, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hal. 125

³⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984, hal. 1563

ilmu pengetahuan. Santri dapat digolongkan menjadi dua kelompok menurut statusnya, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang lama tinggal (santri senior), senior di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
- 2) Santri kalong (pulang pergi), yaitu para santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren. Mereka pulang pergi (ngelajo) dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainnya.

8. Kenakalan Santri

Kenakalan santri merupakan suatu kasus dimana seorang santri sebagai generasi muda yang akan mewarisi dan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan negara. Baik dan buruknya suatu bangsa yang akan datang sepenuhnya tergantung kepada baik dan buruknya generasi muda di masa datang. Dapat dibayangkan bagaimana masa depan suatu bangsa yang apabila generasi mudanya mengalami dekadensi moral.³⁵

Oleh karena itu patutlah menjadi bahan perhatian dan tanggung jawab orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi kenakalan santri

³⁵ Aisya Dachlan, *Dekadensi Moral dan Penanggulangannya*, Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, hal. 100

serta mencari alternatif pemecahannya. Di dalam menentukan nakal dan tidaknya tingkah laku seseorang terdapat perbedaan pandangan dikalangan masyarakat.

Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi sosio cultural dimana seseorang tersebut tinggal. B. Simanjuntak, memberikan pengertian suatu perbuatan itu disebut nakal (*delinquent*). Apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat dimana ia tinggal, atau dapat dikatakan nakal itu adalah suatu perbuatan yang anti social dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.³⁶

Kusumanto, menyatakan bahwa nakal adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai eksiptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan tertentu.³⁷

Bimo Walgito mengatakan bahwa nakal ialah “Tiap perbuatan apabila dilakukan oleh seorang dewasa, maka perbuatan itu adalah kejahatan. Jadi ialah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak siswa. Secara etimologi kenakalan siswa dapat diartikan merupakan suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa sehingga mengganggu.”³⁸

Menurut Zakiah Daradjat kenakalan siswa adalah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan serta kepentingan orang lain dan terkadang diri sendiri. Setiap tindakan kenakalan siswa betapapun kecilnya jika tidak mendapatkan

³⁶ *Ibid.* hal. 110

³⁷ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992, hal. 72

³⁸ *Ibid.* hal. 81

penjelasan, teguran, serta *controlling* untuk memperbaikinya, akan mengakibatkan seseorang akan terlanjur melakukan yang lebih berbahaya lagi sehingga dapat dikategorikan sebagai tindakan kejahatan.³⁹

Menurut Imam Asy'ari, kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang dijalankan oleh kalangan pemuda yang menginjak dewasa, yang mana perbuatan tersebut merupakan pelanggaran tata nilai dari masyarakat atau orang banyak. Sedangkan B. Simanjuntak menyimpulkan, kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil sesuatu tindakan pengasingan.⁴⁰

Keadaan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, dan didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Dengan demikian keluarga mempunyai pengaruh yang sangat terhadap perkembangan anak siswa. Keadaan keluarga dapat dibagi menjadi 2 yaitu keluarga normal dan keluarga yang tidak normal yang mencakup *broken home* dan *quasi broken home (broken home semu)*.

Dari keduanya akan timbul kekurangan-kekurangan yang dirasakan oleh anak yaitu anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua, tidak adanya kesatuan norma dalam keluarga, anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan

³⁹ Zakiyah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhuma, 1995, hal. 10

⁴⁰ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2005, hal. 210

mental yang dibutuhkan dalam kehidupannya dan kebutuhan fisik dan psikis tidak terpenuhi dengan baik oleh anak siswa.⁴¹

Jika dikaji bersama dan lebih lanjut peran keluarga yang berkaitan dengan kenakalan siswa dikarenakan sikap dan tingkah laku orang tua yang tidak mendidik atau kurang mendidik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya yang diharapkan ialah pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa siswa sebagaimana dengan keluarga, sekolah juga menanamkan nilai-nilai atau norma-norma dalam hidup bermasyarakat disamping mengajarkan berbagai ketrampilan dan keilmuan kepada siswanya.⁴²

Faktor yang berpengaruh di sekolah bukan hanya guru serta sarana dan prasarana pendidikan saja. Lingkungan antar teman juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa. Anak-anak yang memasuki sekolah membawa watak serta bakat yang berbeda. Di samping itu juga anak berasal dari kondisi keluarga dan lingkungan yang berbeda.

Masyarakat sebagai tempat pendidikan yang terluas dan sekaligus banyak menawarkan berbagai pilihan terutama dengan maju dan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi yang menimbulkan berbagai perubahan baik positif atau negative bagi siswa.⁴³

⁴¹ *Ibid.* hal. 20

⁴² Sudarsino, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hal. 125

⁴³ *Ibid.* hal. 137

Bentuk-bentuk kenakalan santri di pondok pesantren seperti:

1. Kenakalan ringan seperti: terlambat masuk sekolah, merokok, tidak mengaji, memalsukan tanda tangan guru ngaji.
2. Kenakalan sedang seperti: berkelahi, mencuri, meninggalkan shalat, membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), meninggalkan pondok tanpa izin.
3. Kenakalan berat seperti: kasus narkoba, minuman keras, pelecehan seksual.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh santri adalah kenakalan yang umumnya bersifat melanggar tata tertib pesantren dan hanya sebagian kecil yang menjurus kepada pelanggaran hukum.⁴⁴

Dari pemaparan di atas tentang kenakalan santri yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut diatas, dapat diambil pengertian bahwa kenakalan remaja yang dimaksud adalah sesuatu perbuatan atau tingkah laku yang melanggar nilai-nilai moral dan melanggar hukum. Perbuatan tersebut dilakukan dengan disadari oleh remaja bahwa perbuatan tersebut akan mengakibatkan ketidak tenangan lingkungan dan akan merugikan orang lain juga merugikan diri sendiri.

9. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Santri⁴⁵

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal tersebut adanya pengaruh dari teman sebaya, kecewa terhadap pembina dan pengurus pondok pesantren. Pembina dan pengurus tidak dapat

⁴⁴Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Islami, 1987, hal. 73

⁴⁵ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara, 1994, hal. 60

memberikan contoh perilaku yang baik, tidak dapat mengurus dan mendidik dengan profesional. Pengaruh teman sangat kuat, terutama untuk perilaku melanggar peraturan secara bersama-sama sehingga santri tidak takut melanggar.

2. Faktor Internal

Perilaku melanggar peraturan terjadi karena santri tidak memahami visi dan misi pesantren. Walaupun santri mengetahui visi dan misi namun pengetahuan tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari. Bahkan pelanggaran dilakukan berkali-kali, itu menandakan santri tersebut tidak jera pada hukuman.

Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan santri di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut datang dari berbagai arah, seperti faktor orang tua yang terlalu memanjakan anaknya sehingga anak menjadi pribadi yang tidak bertanggung jawab dan mandiri.

Lingkungan pesantren, masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda satu sama lainnya hal ini yang mengharuskan santri mempunyai adaptasi yang baik sehingga tidak terjadi kesalahan dalam bergaul karena apabila santri tidak dapat beradaptasi dengan baik maka akan terjadi konflik dalam diri santri sendiri hal ini akan membuat santri tidak betah berada di pondok dan mempunyai kecenderungan untuk melanggar tata tertib pondok seperti bermalam di luar asrama.

- a) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang umumnya dilakukan beberapa santri pondok pesantren adalah pelanggaran tata tertib pondok pesantren, seperti tidak mengikuti pengajian di mesjid, tidak ikut shalat berjamaah di mesjid, tidak ikut training dakwah pada malam jum'at, tidak meminta izin

pada waktu keluar dari 71 lingkungan pondok pesantren, membuat keributan dengan mengganggu santri putri yang lain, kencan/ pacaran, di tambah lagi dengan pencurian yang dilakukan oleh santri remaja putri.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidakharmonisan keluarga, pola hidup di lingkungan pesantren, kebutuhan ekonomi dan pengaruh dari luar pondok pesantren.

- b) Upaya penanggulangan perilaku menyimpang santri remaja putri (kontrol sosial) di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare yakni dengan cara preventif dan represif, dimana pengendalian yang bersifat preventif yakni pihak pondok pesantren melakukan pembinaan melalui pengkajian dan penghayatan kitab-kitab kuning dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sedangkan pengendalian yang bersifat represif yakni memberikan hukuman atau sanksi kepada santri yang melanggar.

Adapun bentuk sanksi yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat.Parepare berupa sanksi fisik yaitu di jemur di panas matahari, membersihkan lingkungan pondok pesantren, membaca Al-Qur'an, dan menghafal hadits. Sanksi psikologis yaitu droup out (DO) dan memasukkan foto santri yang melanggar ke media sosial dan sanksi ekonomik yaitu didenda dengan nominal tertentu. Ketiga sanksi tersebut diharapkan dapat membuat jera para santri yang melakukan perilaku menyimpang sehingga perilaku tersebut tidak lagi terulang.

10. Pengertian Pondok Pesantren Pondok

Istilah Pondok Pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata funduk yang berarti Hotel atau Asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri.²⁴ Lebih jelas lagi dan terinci Nur Cholis mengupas asal-usul kata santri. Ia berpendapat "santri" berasal dari kata satri atau sangsekerta yang berarti "melek huruf", senada dengan itu perkataan santri juga berasal dari bahasa Jawa "catrik" yang berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap, tentu dengan tujuan agar dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian.⁴⁶

Pesantren terdiri dari dua kata yaitu "*pondok*" dan "*pesantren*" kata pondok berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang berarti tempat tidur asrama atau hotel. Pesantren berasal dari kata dasar "santri" yang mendapat imbuhan pe dan akhiran an menjadi "pesantren" yaitu tempat tinggal santri. Dapat dikatakan pondok pesantren merupakan wadah penggemblengan, penimbaan, pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.⁴⁷

Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri, sekaligus untuk membedakan apakah lembaga tersebut layak dinamakan pesantren atau tidak. Mengingat terkadang sebuah

⁴⁶Syamsul Ma'arif, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, hal. 208-209

⁴⁷Nur Janah, *Pendidikan Aswaja Dan Ke NU An*, Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Lampung, 2008, hal. 19.

masjid atau bahkan musholla setiap saat ramai dikunjungi oleh kalangan mereka yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama, akan tetapi tidak dikenal sebagai pesantren lantaran tidak memiliki bangunan pondok atau asrama santri.⁴⁸

Kedudukan pondok bagi para santri sangat esensial karena santri yang tinggal didalam pondok dapat langsung diawasi oleh pengurus dan para Ustad yang memimpin pondokpesantren. Melalui pondok santri dapat melatih diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, karena setiap santri bisa saling mengenal anatar satu dan yang lainnya serta terbina kesatuan mereka untuk saling mengisi dan melengkapi diri dengan berbagai ilmu pengetahuan.⁴⁹

Sedangkan menurut Geertz yang dikutip oleh Wahjoetomo, menjelaskan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India *sastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Geertz menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari Pura Hindu.⁵⁰

Pondok sebagai wadah manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung dipondok sedangkan mengajarnya berlangsung dikelas atau mushala. Tahapan pendidik yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia,

⁴⁸ Abudinnata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2001, hal. 91

⁴⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hal. 75

⁵⁰ Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1984, hal. 64

sehingga dapat tampil sebagai kader masa depan. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup, dalam artian mengembangkan sumber daya manusia dari segi mentalnya.⁵¹

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama kampus yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. Selain itu, disebut juga bahwa pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik serta memiliki tata nilai kehidupan yang positif.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Implementasi Metode Maudzatul Hasanah dalam Menangani Kenakalan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terhadap beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Kamelia yang berjudul Metode Dakwah Maudzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang

⁵¹*Ibid.* hal. 88

digunakan dalam penelitian ini mencakup dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik induktif. Hasil dari penelitian mengenai metode dakwah mauidzatil hasanah dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren al-Ikhlas yaitu bahwa dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren al-Ikhlas dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, memberikan ucapan-ucapan yang baik dengan lemah lembut; kedua, sabar dalam memberikan nasihat; ketiga, tidak memaksakan kehendak santri; dan yang keempat, memberikan nasihat sesuai dengan situasi dan kondisi santri.⁵²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Mahmudah yang berjudul Efektifitas Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi pada tahun 2008. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini mencakup 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu induktif. Hasil dari penelitian

⁵²Vivi Kamelia, *Metode Dakwah Mauidzatil Hasanah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhla*, Jakarta, 2019.

mengenai Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri penggunaan metode dakwah mauidzoh hasanah yaitu bahwa penggunaan metode dakwah mauidzoh hasanah dalam pembinaan akhlak santri sangat efektif dalam membantu dan mendorong santri merubah perilaku menjadi lebih baik.⁵³

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi persamaan antara penelitian yang dipaparkan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode mauidzhotul hasanah dalam menangani kenakalan santri. Sedangkan, yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dipaparkan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari metode penelitian yang dilakukan dan lokasi untuk melakukan penelitian.

⁵³ Dedeh Mahmudah, *Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*, Bekasi, 2008.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat menggunakan populasi atau sifat-sifat daerah tertentu. Penelitian ini menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.⁵⁴ Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian dan menjelaskan fakta yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Maka dari itu peneliti harus memiliki pengetahuan secara mendalam tentang kondisi, situasi dan kenakalan yang sering dilakukan para santri/santriyah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan diteliti yaitu: Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai. Waktu penelitian yang ditentukan adalah pada bulan Juli-September 2020.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

⁵⁴ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SUC, 2001, hal. 3

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala yayasan, ustadz/ustadzah, dan beberapa santri/santriyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Kecamatan Selesai.
- 2) Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang pertama.⁵⁵ Data tersebut dapat diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

- 1) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati apa-apa saja yang akan menjadi objek penelitian serta mencatat langsung di lokasi penelitian, yang meliputi: keadaan umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, dan bentuk-bentuk kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai.

- 2) Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa subjek yang menjadi fokus peneliti seperti pimpinan

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987, hal. 93-94

pondok pesantren, kepala sekolah Madrasah Aliyah, kepala sekolah MTs, kepala pengasuhan, ustadz dan ustadzah yang mengajar bidang studi akidah akhlaq, serta 2 santri dan 2 santriyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai. Peneliti menunjuk beberapa perwakilan perangkat penting Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai karena para perangkat penting ini lebih banyak mengetahui segala hal tentang pondok pesantren. Tentu saja hal ini sangat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga menunjuk 2 santri dan 2 santriyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai. Hal ini karena 2 santri dan 2 santriyah itulah yang sering melakukan kenakalan di pondok pesantren maupun di asrama. Untuk mendapatkan berbagai informasi yang mendalam peneliti membutuhkan alat bantu seperti: daftar pertanyaan, buku, pulpen, dan alat lain yang dapat mendukung dalam proses wawancara tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan sehingga jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda atau daftar pertanyaan yang telah dimiliki oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa catatan transkrip, buku agenda, foto, dan video. Dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Kecamatan selesai, peneliti berusaha untuk mengumpulkan

informasi yang berkaitan dengan profil sekolah, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dey menyatakan bahwa analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.⁵⁶ Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlibat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka

⁵⁶ *Ibid*, Albi Anggito dan Johan Setiawan, hal. 236-237

konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

2. Data Display/Penyajian data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷ Dengan adanya data display, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk kelanjutannya yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Verifikasi atau menyimpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur asalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.⁵⁸ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan itu berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Hal ini dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang kausal, interaktif, dan hubungan yang structural.⁵⁹

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 407-408.

⁵⁸ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993, hal. 167

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development R&D)*, Bandung: CV. Alfabet, 2016, hal. 369-375.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi kajian teoritis yang di dalamnya memuat pengertian metode, pengertian mauidzatul hasanah, bentuk-bentuk dakwah, pengertian santri, kenakalan santri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan santri.

Bab III, merupakan metode penelitian yang di dalamnya memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang mencakup Implementasi Metode Maudzotul Hasanah Dalam Menangani Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran yang mencakup Implementasi Metode Maudzotul Hasanah Dalam Menangani Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai

Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al Muhajirin Selesai berdiri sejak 20 Juni 1994 yang dipimpin oleh Ahmad Hidayatul Akmal, S.E., S.Pd.I. Jenis satuan pendidikan yang ada di pondok pesantren ini ialah MTs dan Madrasah Aliyah. Pondok pesantren ini merupakan satu-satunya pondok pesantren modern yang ada di Kec.Selesai Kab.Langkat. Pondok pesantren modern ini beralamat di Jl.Binjai-Kuala Km.13.5 Psr II Pemancar, Desa Padang Cermin Kec.Selesai Kab.Langkat.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri di lingkungan setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai

Visi:

- a) Unggul Dalam Prestasi
- b) Terampil Dalam Aktifitas

- c) Tauladan Dalam Moralitas

Misi:

- a) Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif
- b) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Dan Kompetitif
- c) Mendorong Santri dan Santriyah Untuk Mengenali Potensi Dirinya Untuk Berkreatif
- d) Menghidupkan Nuansa Keagamaan Dan Penghayatan Ajaran Agama atau Akhlak Karimah

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modren Darul Ulum Al-Muhajirin

Selesai

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Laboratorium	1
3	Ruang Laboratorium Komputer	1
4	Perpustakaan	1
5	Kamar Mandi	4
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Parkir Guru	1
8	Musholla	1

9	Parkir Siswa	1
10	Aula	2
11	Kantor Pimpinan	1
12	Dapur Umum	2
13	Kantin	3
14	Ruang Makan	2
15	Asrama Santri	2
16	Asrama Santriyah	4
17	Kamar Khusus Tahfidz Al-qur'an	2
18	Lapangan basket, voli, takraw, voli, badminton.	1

4. Keadaan Santri dan Santriyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai

Tabel 4.2
Keadaan Santri dan Santriyah

Uraian	Detail	Jumlah	Total
Kelas VII	L	21	25
	P	4	
Kelas VIII	L	8	16
	P	8	
Kelas IX	L	19	30
	P	21	

Kelas X	L	12	16
	P	4	
Kelas XI	L	11	15
	P	4	
Kelas XII	L	10	16

5. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai

**Tabel 4.3
Keadaan Guru**

No	Nama Guru	Jabatan
1	DR.H.SyafiiSiregar, MA	Pembina Yayasan
2	DR.H.SyafiiSiregar, MA	Ketua Yayasan
3	Ahmad Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I	Pimpinan Pondok Pesantren
4	YayukSusanti, S.Pd.I	Kepala Sekolah Aliyah
5	Rosni Karo-Karo,S.Ag	Kepala Sekolah MTS
6	Junihya	Bendahara
7	Ariyanto	Ketua Pengasuh Pusat
8	M.Nuh Ramadhan Barus	Kepala Pengasuhan
9	Mutia Hasan Sitorus, S.kom	KTU
10	FadillahJanah,Amd	Operator Sekolah
11	Debby Permata Sari	Fisika, Biologi

12	FitriWulan Sari	Bahasa Indonesia Xi dan XII
13	Puji Aswati	Bahasa Inggris
14	HaroanSiregar	Kimia kelas XI-XII
15	Lenny Marmiwa	Matematika MTs
16	Mhd. HazliSroshan	Matematika kelas XII
17	M. Fadhil Hidayat	Kimia Mts
18	Gita Aliya	Bahasa Indonesia MTs
19	RiniAnggrainiTambunan	Mutholaah
20	Ridha Astute	Nahwu
21	M. AgilVamunda	Mutholaah
22	M. Nuh Ramadhan Barus	Hadist
23	Dela Syafitri	Bahasa Inggris
24	Akhir GomarHarahap, S.P	Sains
25	Nuroh Diana	Sains
26	Maimunah	Akidah Akhlak
27	Darmalisna	Al-qur'an Hadist
28	Gerry IrvaniYazimLubis	Al-qur'an Hadist
29	Bambang TrisnaSurbakti	Akidah Akhlak
30	M.Khairulhuda Nasution	Mahfuzhot, Nahwu
31	Ummi Kalsum Batubara	Tahfidz
32	Jumiati	Matematika

6. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Modren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Modren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai bahwasanya santri sangat aktif mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren, baik kegiatan formal maupun non formal. Kegiatan formal yang ada di sekolah diantaranya belajar, ekstrakurikuler (pramuka, olahraga dan lainnya).

Selain itu kegiatan non formal yang ada di pondok pesantren yaitu hadroh, khitobah, dan belajar Al-Quran. Kegiatan hadroh dilakukan setiap hari minggu yang diikuti oleh santri dan santriwati, kegiatan khitobah yang dipandu oleh DR.H. Syafii Siregar, MA yang diikuti santriwan dan santriwati yang dijadwal pada hari senin, rabu, jumat. Setiap harinya sudah dijadwalkan santri yang mengikuti kegiatan khitobah berjumlah 15 santri, berikut hari selanjutnya yang mengikuti kegiatan tersebut sudah dijadwalkan dengan santri lainnya.

Santri yang tidak mengikuti kegiatan formal maupun non formal akan dikenakan hukuman. Biasanya santri dihukum dengan menghafal ayat-ayat AlQuran ditengah lapangan pondok, membersihkan masjid dan membersihkan kamar mandi. Apabila santri tersebut tetap tidak mengikuti hukuman yang diberikan, akan di siram dengan air yang tidak bersih.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Metode Maudzotul Hasanah di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai

Metode mauidzotul hasanah merupakan pemberian nasihat baik yang dilakukan oleh guru. Maksudnya, memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan hati, enak didengar, dan dapat menyentuh perasaan.

Pelaksanaan implementasi metode mauidzotul hasanah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Muhajirin Selesai merupakan suatu upaya pihak pondok pesantren bersama para guru-guru dalam menangani berbagai kenakalan santri yang terjadi di pondok pesantren tersebut.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti lakukan bersama bapak Ahmad Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I selaku pemimpin pondok pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin , beliau menjawab:

Implementasi metode mauidzotul hasanah di pondok pesantren ini dilakukan dengan berbagai cara. Yang paling utama dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat baik dengan menggunakan tutur kata yang lemah lembut. Selain itu, juga dilakukan dengan memberikan kisah-kisah islami yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi oleh para santri.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama bapak Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I selaku pemimpin Pondok Pesantren Darul Ulum Al-

⁶⁰ Hasil Wawancara bersama pemimpin pondok pesantren bapak Ahmad Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I, Di Pandopo Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 14 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

Muhajirin mengenai implementasi metode mauidzotul hasanah di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi metode mauidzotul hasanah ini dilakukan dengan berbagai cara.

Hal yang paling utama sekali dilakukan oleh pihak pondok pesantren bersama para ustadz/ustadzah yaitu memberikan nasihat-nasihat baik yang dapat memotivasi santri dan santriyah dengan bahasa dan tutur kata yang lemah lembut agar apa yang disampaikan oleh pihak pondok pesantren maupun ustadz/ustadzah dapat meluluhkan dan membekas di hati santri sehingga santri yang sudah melakukan kenakalan tersebut merasa menyesal dan tidak akan mengulangi kembali kenakalan yang telah diperbuat dilain waktu.

Selain melakukan wawancara bersama pemimpin pondok pesantren, peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak M. Nuh Ramadhan Barus selaku kepala pengasuh di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al-Muhajirin, beliau menjawab:

Implementasi metode mauidzotul hasanah dalam menangani kenakalan santri di pondok pesantren modern Darul Ulum Al-Muhajirin dilakukan dengan berbagai tahap tergantung pada tingkat kenakalan yang dilakukan para santri. Untuk tahap awal, saya selaku kepala pengasuh di pondok pesantren ini akan memberikan nasihat-nasihat yang kepada santri yang melakukan tingkat kenakalan ringan. Akan tetapi, untuk santri yang melakukan kenakalan yang berat maka akan diberi sanksi berupa surat panggilan untuk kedua orang tua agar hal itu dapat memberikan efek jera sehingga tidak akan melakukan kenakalan itu lagi.⁶¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama bapak M.Nuh Ramadhan Barus selaku kepala pengasuh di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum

⁶¹ Hasil Wawancara bersama kepala pengasuh pondok pesantren bapak M. Nuh Ramadhan Barus, Di Pandopo PondokPesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 13 Juli 2021, pukul 10.30 WIB

Al-Muhajirin mengenai pelaksanaan implementasi metode mauidzotul hasanah dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al-Muhajirin. Selesai maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tersebut dilakukan secara bertahap, tergantung pada tingkat kenakalan yang dilakukan oleh santri.

Jika kenakalan yang dilakukan oleh santri dan santriyah masih kenakalan-kenakalan yang ringan seperti melanggar kedisiplinan, bertutur kata yang tidak sopan dan sebagainya, maka Pembina yayasan dan pemimpin pesantren dan serta para ustadz/ustadzah hanya memberikan nasihat-nasihat baik dengan lemah lembut serta memberikan motivasi agar santri tersebut memahami dan menyesali kesalahannya serta tidak akan mengulanginya lagi.

Namun apabila kenakalan yang dilakukan oleh santri dan santriyah merupakan kenakalan yang berat seperti kabur dari pesantren, melakukan pergaulan yang tidak baik dan melanggar norma agama kepada yang bukan mahromnya, maka pihak pondok pesantren akan memberikan sanksi yang sangat tegas yaitu salah satunya memberikan surat panggilan kepada orang tua serta memberikan sanksi berat lainnya seperti *diskorsing* (pemberhentian sementara). Hal ini dilakukan untuk memberikan peringatan dan efek jera kepada santri dan santriyah agar tidak mengulangi kesalahannya tersebut dilain waktu.

Kemudian, di waktu yang bersamaan peneliti juga melakukan wawancara bersama ustadzah Maimunah selaku ustadzah yang mengajar bidang studi akidah akhlaq untuk para santriyah di pondok pesantren modern Darul Ulum Al-Muhajirin. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode

mauidzotul hasanah dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, beliau menjawab:

Implementasi metode mauidzotul hasanah di pondok pesantren modern Darul Ulum Al-Muhajirin dilakukan dengan upaya untuk menangani kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan santri dengan tujuan memberikan efek jera kepada santri agar tidak mengulangi kembali kenakalan yang telah diperbuat. Biasanya saya memberikan kisah-kisahislami yang menginspirasi dan memotivasi para santri untuk selalu berperilaku yang baik.⁶²

Setelah peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Maimunah selaku ustadzah yang mengajar akidah akhlaq untuk para santriyah di MTs dan Aliyah pondok pesantren modern Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai mengenai bagaimana implementasi metode mauidzotul hasanah dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kenakalan santri yang ada di pondok pesantren tersebut yaitu guru menceritakan kisah-kisah islami yang menginspirasi dan memotivasi dengan menggunakan tutur kata yang lemah lembut agar pesan moral yang ingin disampaikan ustadzah dari kisah-kisah yang telah diceritakan dapat memberikan hal-hal baik ke dalam diri santri sehingga dari hal sekecil itu perlahan akan dapat membuat perubahan perilaku yang lebih baik untuk para santri.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama ustadz Bambang Trisna Surbakti selaku ustadz yang mengajar bidang studi akidah akhlaq untuk para santri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui implementasi metode mauidzotul hasanah di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, beliau menjawab:

⁶² Hasil Wawancara bersama ustadzah bidang studi Akidah Akhlak ustadzah Maimunah, Di Kantor Guru MTs, 13 Juli 2021, pukul 14.30 WIB

Implementasi yang saya lakukan dalam menangani kenakalan-kenakalan yang sering terjadi di kalangan para santriyah itu memberikan nasihat dan motivasi yang dapat membuat santri menyadari segala kesalahan yang telah dilakukan serta memberikan hukuman-hukuman ringan apabila santri telah melakukan kesalahan 3 kali berturut-turut.⁶³

Implementasi metode mauidzotul hasanah dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai yaitu dilakukan dengan memberikan nasihat dengan tutur kata yang baik serta memberikan motivasi yang membangun agar santri dapat menyadari kesalahan yang diperbuat serta tidak akan mengulangi kembali apa yang telah dilakukan. Namun apabila kenakalan tersebut telah dilakukan 3 kali berturut-turut, maka ustadz akan memberikan hukuman ringan untuk santri sesuai dengan tingkat kenakalan yang diperbuat. Hukuman itu seperti membersihkan kamar mandi dan menyapu halaman sekitar pondok pesantren.

Selain melakukan wawancara bersama pemimpin pondok pesantren dan usradzah, peneliti juga melakukan wawancara bersama seorang santri dan seorang santriyah yang pernah melakukan kenakalan ringan. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode mauidzotul hasanah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai. Peneliti melakukan wawancara bersama seorang santri yang bernama Fadli Ammar, ia menjawab:

Saya pernah melakukan kesalahan. Saat itu saya melakukan kesalahan yaitu tidak mengikutisholatsubuh berjama'ah 3 kali berturut-turut. Atas kesalahan yang saya lakukan itu pak ustadz tidak memberikan hukuman yang berat kepada saya. Beliau memberikan nasihat dengan kata-kata lembut serta memberikan cerita tentang betapa perihnya siksaan di akhirat kelak jika saya

⁶³ Hasil Wawancara bersama ustadz bidang studi Akidah Akhlak ustadz Bambang Trisna Surbakti, Di ruang guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 13 Juli 2021, pukul 09.00 WIB

meninggalkan sholat dengan sengaja. Hal itu sangat menyentuh hati saya dan membuat saya sangat sedih. Sehingga sampai saat ini kata-kata dan nasihat itu masih selalu saya ingat dan saya tidak pernah ingin meninggalkan sholat lagi.⁶⁴

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama salah satu santri yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin yaitu Fadli Ammar mengenai pelaksanaan metode mauidzotul hasanah yang dilakukan di pondok pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode mauidzotul hasanah yang telah diterapkan di pondok pesantren ini berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari perubahan sikap yang telah ditunjukkan oleh santri yang pernah melakukan kesalahan dan diberikan nasihat dengan metode mauidzotul hasanah ini tidak lagi melakukan kesalahan yang sama karena nasihat tersebut masih selalu diingat sangat membekas dihatinya hingga saat ini.

Selain melakukan wawancara bersama salah satu santri, peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu santriyah yang juga pernah melakukan kesalahan ringan yaitu Nurul Julita untuk mengetahui bagaimana implementasi metode mauidzotul hasanah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, ia menjawab:

Saya pernah melakukan kesalahan yaitu ketahuan membawa HP di asrama dan saya berbohong ketika ditanya apakah HP itu milik saya. Ketika saya ketahuan membawa HP dan telah berbohong ustadzah tidak langsung memarahi saya dengan kata-kata kasar dan diberi hukuman berat karena melakukan kesalahan tersebut. Ustadzah hanya memberikan nasihat dengan kata-kata yang lembut sehingga itu membuat saya sangat sedih dan menyesali

⁶⁴Hasil wawancara bersama salah satu santri Fadli Ammar, Di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 14 Juli 2021, pukul 15.00 WIB

perbuatan yang sudah saya lakukan. Sebagai hukumannya, HP saya itu disita sama ustadzah.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama salah satu santriyah yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin yaitu Nurul Julita mengenai implementasi metode mauidzotul hasanah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode mauidzotul hasanah di pondok pesantren ini sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang telah ditunjukkan oleh santriyah yang pernah melakukan kesalahan dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang telah diperbuat.

Selain melakukan wawancara bersama salah satu santri dan santriyah yang pernah melakukan kenakalan ringan, peneliti juga mewawancarai salah satu santri dan santriyah yang pernah melakukan kenakalan tingkat sedang yaitu EzyYodha dan Siska Amanda. Ezy menjawab:

Saya pernah bertengkar bersama seorang teman saya di Aliyah. Akibat dari pertengkaran ini saya membuat teman saya terluka. Untuk hal itu, pemimpin dan pembina pondok pesantren memberikan surat panggilan untuk orang tua saya. Sejak kejadian itu saya sangat menyesali apa yang telah saya perbuat dan saya berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi hal itu lagi.⁶⁶

Setelah peneliti melakukan wawancara bersama salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai yaitu Ezy Yodha, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam menangani kenakalan yang sering dilakukan santri,

⁶⁵Hasil wawancara bersama salah satu santriyah Nurul Julita, Di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 15 Juli 2021, pukul 11.00 WIB

⁶⁶Hasil wawancara bersama salah satu santri Ezy Yodha, Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 14 Juli 2021, pukul 13.30 WIB

pondok pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin memiliki beberapa cara selain metode mauidzotul hasanah yaitu memberikan hukuman berupa pemberian surat panggilan untuk orang tua. Hal ini bertujuan agar memberikan rasa jera dan takut untuk melakukan kenakalan itu lagi.

Kemudian, di waktu yang bersamaan peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu santriyah yang pernah melakukan kenakalan berat yaitu Siska Amanda, ia menjawab:

Saya pernah bolos sekolah sampai 3 kali. Awalnya tidak diketahui oleh ustadzah. Akan tetapi, karena saya melakukannya sampai 3 kali akhirnya saya ketahuan oleh ustadzah. Pertama ustadzah menasehati saya dengan lemah lembut yang membuat saya sangat merasa bersalah atas apa yang saya lakukan. Kemudian setelah itu ustadzah memberikan surat panggilan untuk orang tua saya.⁶⁷

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama salah satu santriyah di Siska Amanda di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk beberapa kasus kenakalan pada tingkat sedang seperti berkelahi pada teman dan bolos sekolah maka tindakan yang diberikan kepada para santri atau santriyah adalah pemberian surat panggilan untuk orang tua. Hal ini pun juga bertujuan agar orang tua para santri dan santriyah dapat mengetahui kenakalan apa yang telah dilakukan oleh anak tersebut dan dapat memberikan nasihat atau bahkan hukuman yang bisa membuat anak tersebut jera untuk mengulangi kenakalan itu kembali.

⁶⁷Hasil wawancara bersama salah satu santriyah Siska Amanda, Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 14 Juli 2021, pukul 14.30 WIB

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka hasil observasi yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai mengenai pelaksanaan metode mauidzotul hasanah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi metode mauidzotul hasanah dilakukan dengan berbagai cara. Dalam Menangani Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, ada beberapa sanksi yang diberikan kepada santri tergantung pada tingkat kenakalan yang dilakukan. Adapun sanksi yang diberikan yaitu:

1. Menasehati para santri yang telah melanggar peraturan kedisiplinan yang ada di pondok pesantren.
2. Membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi kesalahan yang sudah di perbuatannya.
3. Memberikan sanksi kepada santri/yah yang telah melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren.
4. Pemanggilan orang tua dan *skorshing* serta surat perjanjian yang telah di tanda tangani oleh orang tua santri/yah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menangani Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai

a. Faktor Pendukung

Dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang sifatnya mendorong, menunjang, melancarkan, membantu, dan mempercepat untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam menangani kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, maka peneliti melakukan wawancara bersama bapak Ahmad Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I selaku pemimpin pondok pesantren Darul Ulum Al Muhajirin, beliau menjawab:

Faktor pendukung dalam menangani berbagai kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan para santri di pondok pesantren ini yaitu karena adanya kerjasama yang baik antara pembina, pemimpin, serta para ustadz dan ustadzah dalam hal menerapkan metode mauidzotul hasanah sebagai metode yang paling utama dalam menangani kenakalan tersebut. Metode mauidzotul hasanah dipilih karena metode ini adalah metode yang paling ampuh dalam menangani kenakalan santri dan santriyah yang saat ini mereka itu sedang berada di fase pertumbuhan remaja. Apabila saat mereka melakukan kesalahan dan dihukum atau dinasehati dengan nada yang kasar dan tidak baik, justru itu bisa membuat mereka semakin memberontak dan terus melakukan kesalahan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama bapak Ahmad Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I selaku pemimpin pondok pesantren Darul Ulum

⁶⁸ Hasil Wawancara bersama pemimpin pondok pesantren bapak Ahmad Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I, Di Pandopo Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 14 Juli 2021, pukul 10.00 WIB

Al-Muhajirin Selesai maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai yaitu karena adanya kerjasama yang baik antara pembina, pemimpin, serta para ustadz dan ustadzah dalam hal menerapkan metode mauidzotul hasanah sebagai metode yang paling utama dalam menangani kenakalan tersebut.

Metode mauidzotul hasanah ini dipilih dan ditetapkan sebagai metode yang paling utama dilakukan karena metode ini merupakan metode yang paling tepat dalam menangani kenakalan santri dan santriyah yang saat ini mereka itu sedang berada di fase pertumbuhan menjadi seorang remaja.

Apabila saat santri dan santriyah melakukan kesalahan dan diberi hukuman atau dinasehati dengan nada yang kasar dan tidak baik, justru itu bisa membuat mereka semakin memberontak dan terus melakukan kesalahan. Namun kebalikannya, apabila diberikan nasihat dengan kata-kata yang baik dan menggunakan tutur kata yang lemah lembut hal itu akan lebih mudah diingat dan membekas dihati para santri dan santriyah.

Kemudian, di waktu yang bersamaan peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak M.Nuh Ramadhan Barus selaku kepala pengasuh di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam menangani kenakalan santri, beliau menjawab:

Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam menangani kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan para santri dan santriyah di pondok pesantren ini itu karena adanya kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan

dan berkaitan dengan hobi serta minat dan bakat masing-masing santri dan santriyah.⁶⁹

Dari hasil wawancara dan penelitian yang telah peneliti lakukan bersama bapak M.Nuh Ramadhan Barus selaku kepala pengasuh di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al Muhajirin mengenai faktor pendukung dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan oleh pihak pembina dan pemimpin pondok pesantren. Kegiatan yang dilaksanakan ini berkaitan dengan hobi serta minat dan bakat yang dimiliki para santri ataupun santriyah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu latihan menjahit untuk para santriyah yang memiliki hobi menjahit. Kegiatan dibidang olahraga seperti basket dan sepak bola untuk para santri yang memiliki hobi dibidang olahraga. Selain itu ada kegiatan pengajian rutin yang dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu. Pengajian yang dilakukan bertemakan tentang cara berperilaku baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW suri tauladan bagi seluruh umat muslim. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk pikiran-pikiran positif di dalam diri para santri dan santriyah, sehingga dari pikiran-pikiran positif tersebut akan terwujud dengan perilaku-perilaku yang positif.

⁶⁹ Hasil Wawancara bersama kepala pengasuh pondok pesantren bapak M. Nuh Ramadhan Barus, Di PandopoPondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 13 Juli 2021, pukul 10.30 WIB

Selain melakukan wawancara bersama bapak M.Nuh Ramadhan Barus, peneliti juga melakukan wawancara bersama ustadzah Maimunah selaku ustadzah selaku ustadzah yang mengajar bidang studi akidah akhlaq. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam menangani kenakalan santri di pondok pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, beliau menjawab:

Faktor pendukung dalam menangani kenakalan yang sering terjadi di pondok pesantren ini yaitu dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak pesantren dan juga saya selaku guru akidah akhlak dengan orang tua para santri dan santriyah.⁷⁰

Faktor pendukung dalam menangani kenakalan santri di pondok pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menangani kenakalan santri dan santriyah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Selesai yaitu karena adanya kerjasama yang terjalin baik antara pihak pesantren dan ustadz/ustadzah bersama para orang tua santri dan santriyah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai ialah:

1. Adanya kerjasama yang baik antar perangkat penting Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai bersama para ustadz/ustadzah.
2. Adanya kegiatan-kegiatan positif yang berkaitan dengan hobi serta minat dan bakat para santri dan santriyah.

⁷⁰ Hasil Wawancara bersama ustadzah bidang studi Akidah Akhlak ustadzah Maimunah, Di Kantor Guru MTs, 13 Juli 2021, pukul 14.30 WIB

3. Adanya kerjasama yang baik antar perangkat penting pesantren bersama ustadz/ustadzah dengan para orang tua santri dan santriyah.

b. Faktor Penghambat

Dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, tidak hanya ada faktor pendukung saja tetapi juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, peneliti melakukan wawancara bersama bapak Ahmad Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I selaku pemimpin pondok pesantren Darul Ulum Al Muhajirin, beliau menjawab:

Masih kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak terutama di lingkungan keluarga, karena terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga perhatian terhadap anak sangatlah kurang. Juga orang tua yang belum mampu menciptakan suasana keluarga yang kondusif. Akhirnya anak tersebut setelah masuk pondok masih terbawa kebiasanya di rumah, dan terkadang orang tua acuh tak acuh terhadap perkembangan pendidikan anak di sekolah, dan menganggap urusan pendidikan adalah urusan sekolah dan mereka lepas tangan. Hal itu mengakibatkan sulitnya menjalin komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama bapak Ahmad Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I selaku pemimpin Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin selesai mengenai faktor penghambat dalam menangani kenakalan

⁷¹ Hasil Wawancara bersama pemimpin pondok pesantren bapak Ahmad Hidayat Akmal, S.E, S.Pd.I, Di Pandopo Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 14 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

santri, maka peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan santri baik dalam perkembangan akademik maupun tingkah laku. Tidak semua orang tua memiliki banyak waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya. Beberapa orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusannya sendiri sehingga menyerahkan seutuhnya kepada Pondok Pesantren untuk mendidik anaknya tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak M. Nuh Ramadhan Barus selaku kepala pengasuh di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam menangani kenakalan santri, beliau menjawab:

Kendala yang paling rumit dalam rangka mengatasi kenakalan santri itu dari keluarga. Soalnya rata-rata santri sini salah satu dari kedua orang tuanya berada di daerah lain, ada yang dua-duanya sudah meninggal, dan mereka tinggal dengan nenek. Dan santri-santri yang bandel-bandel itu kebanyakan dari keluarga yang seperti itu, atau broken home. Kalau sudah begitu pengawasan dari pihak keluarga sangatlah minim. Kebanyakan kalau bukan orang tua kandung, mereka itu cuek-cuek saja dengan kenakalan-kenakalan anaknya. Meskipun pihak Pondok berusaha sedemikian rupa, tapi keluarga lambat respon, ya sulit juga.⁷²

Faktor penghambat dalam menangani kenakalan santri maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya perhatian, kepedulian serta kasih sayang orang tua dapat membuat santri melakukan hal-hal yang tidak baik di Pondok Pesantren. Hal ini dilakukan santri untuk memancing perhatian ustadz/ustadzah di sekolah. Terlebih lagi apabila santri yang latar belakang keluarganya berasal dari keluarga yang *broken*

⁷² Hasil Wawancara bersama kepala pengasuh pondok pesantren bapak M. Nuh Ramadhan Barus, Di Pandopo Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 13 Juli 2021, pukul 10.30 WIB

home, maka ini sangat menyulitkan pihak pondok pesantren ataupun ustadz/ustadzah menangani kenakalan yang dilakukan santri tersebut karena rata-rata orang tua atau keluarga santri tersebut sangat lambat merespon setiap perkembangan dan kenakalan anaknya yang dilaporkan oleh ustad/ustadzah.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Hasil Wawancara bersama ustadz Bambang Trisna Surbakti untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, beliau menjawab:

Menurut saya yang menjadi faktor penghambat dalam menangani kenakalan santri kurangnya kesadaran dari dalam diri santri dan santriyah itu sendiri. Mengingat mereka yang sudah memasuki usia remaja, mereka seharusnya sudah bisa berpikir dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bukan justru malah sebaliknya. Bahkan terkadang, beberapa santri dan santriyah yang sudah berbuat nakal dan diberi nasihat atau hukuman, tetap saja masih sering mengulangi kenakalan itu kembali bahkan ada juga yang mengeyel saat diberikan nasihat.⁷³

Setelah melakukan wawancara bersama ustadz Bambang Trisna Surbakti selaku ustadz yang mengajar bidang studi akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dalam menangani kenakalan santri, maka peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dari dalam diri santri menjadi penghambat dalam menangani kenakalan yang sering dilakukan santri itu sendiri. Hal ini karena, masih ada beberapa santri

⁷³ Hasil Wawancara bersama ustadz bidang studi Akidah Akhlak ustadz Bambang Trisna Surbakti, Di ruang guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, 13 Juli 2021, pukul 09.00 WIB

yang sangat sulit untuk dinasihati, bahkan ketika diberi hukuman pun tidak membuatnya jera dan berubah menjadi lebih baik.

Santri dan santriyah yang belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai berusia mulai dari 14-18 tahun. Di usia ini, seharusnya seorang anak sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga jika pun khilaf dan berbuat kenakalan, maka saat diberi nasihat atau hukuman seharusnya bisa membuat ia menyadari bahwa apa yang dilakukannya itu tidaklah benar dan meninggalkan perilaku buruk itu kemudian berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai, yaitu:

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan pergaulan santri dimasyarakat juga perilaku orang tua yang kurang baik, tanpa di sadari akan ditiru oleh santri. Terlebih dengan orang tua yang bekerja di luar kota atau pun luar negeri, tentunya siswa semakin longgar pengawasannya.
2. Kurangnya kesadaran dari dalam diri santri itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi di lapangan, dan temuan khusus penelitian, tertuang bahwa:

1. Implementasi Metode Mauidzotul Hasanah dalam menangani kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Muhajirin Selesai dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini tergantung pada tingkat kenakalan yang telah dilakukan santri. Untuk kenakalan ringan, maka pihak pesantren bersama para ustadz/ustadzah memberikan nasihat dengan tutur kata lemah lembut serta memberikan arahan dan motivasi kepada santri untuk memperbaiki tingkah laku kearah yang lebih baik. Selain itu ustadz/ustadzah juga memberikan kisah-kisah islami yang menginspirasi sehingga menaikkan niat santri untuk memperbaiki diri. Namun, untuk kenakalan pada tingkat sedang seperti bolos sekolah dan berkelahi dengan teman, maka ustadz/ustadzah memberikan hukuman berupa surat panggilan untuk orang tua. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada santri sehingga tidak akan mengulangi kenakalan itu kembali juga bertujuan agar orang tua mengetahui perilaku yang dilakukan oleh anak tersebut.
3. Terdapat 3 faktor pendukung dalam menangani kenakalan santri terdapat 3 hal, yaitu: 1) Adanya kerjasama yang baik antar perangkat penting Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muhajirin Selesai bersama para ustad/ustadzah; 2) Adanya kegiatan-kegiatan positif yang berkaitan dengan hobi serta minat dan bakat para

santri dan santriyah; 3) Adanya kerjasama yang baik antar perangkat penting pesantren bersama ustadz/ustadzah dengan para orang tua santri dan santriyah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) Kurangnya pengawasan orang tua; 2) Kurangnya kesadaran dari dalam diri santri/yah itu sendiri.

b. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti kepada berbagai pihak terkait dan berkepentingan, antara lain:

1. Untuk pemimpin dan pembina pondok pesantren Darul Ulum Al Muhajirin hendaknya selalu memperhatikan penerapan metode mauidzotul hasanah yang telah di sepakati dan di jalankan untuk menangani kenakalan yang sering dilakukan para santri dan santriyah.
2. Untuk para santri dan santriyah, jadilah seseorang yang berakhlaq mulia dan berbudi pekerti baik sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh suri tauladan umat Islam yaitu nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, 1984, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif
- Aisyah Dachlan, *Dekandensi Moral dan Penanggulangannya*, Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak
- Ali Mustafaa Ya'kub, 1997, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus
- Asmuni Syukir, 2001, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlās
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Dewan Redaksi, 1990, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- Effi Aswita Lubis, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Unimed Press
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- H. M. Arifin, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Haidar Putra Daulay, 2012, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hasanuddin, 1996, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- J. Supranto, 2003, *Metode Riset*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kustadi Suhandang, 2014, *Strategi Dakwah*, Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Louis Ma'luf, 1989, *Al-Mnjid Fial-Lughah Waal I'lam*, Beirut: Dar i-masyiriq

- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- M. Munir, 2003, *Metode Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Kencana
- M. Munir, 2003, *Metode Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Kencana
- M. Munir, 2009, *Metode Dakwah*, cet. 3, Jakarta: Kencana
- Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Muhammad Ali, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa
- Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana
- Nur Janah, 2008, *Pendidikan Aswaja Dan Ke NU An*, (Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Lampung
- Rahmat Djatmika, 1992, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Saiful Akhyar Lubis, 2010, *Profesi Keguruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Amzah
- Soegijono M.S, 1993, *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, Art. Vol 3 No. 01
- Sudarsino, 1989, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development R&D)*, Bandung: CV. Alfabet
- Sumadi Suryabrata, 1987, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali
- Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.
- Syamsuddin, 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group

- Yatim Riyanto, 2001, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SUC
- Zakiah Dradjat, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhuma
- M. Munir, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Syamsul Ma'arif, 2015, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Abudinnata, 2001, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Yacub, 1984, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa
- Elfi Yuliani Rochmah, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras